JUKI Jurnal Akuntansi Indonesia

Volume I No.1, Desember 2020
Hal : 162 - 171
ISSN 2746-6302

Tersedia *online* di http://ejournal.stmb-multismart.ac.id

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. PRIMA MEDAN LESTARI PERIODE 2015-2019

Shella[1], Wilson[2]
STMB MULTISMART
Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252
Email : shella.go988@gmail.com[1], wu95.wilson@gmail.com[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan adalah 5 tahun atau 60 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk menguji kualitas data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan, secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan sedangkan secara simultan menunjukkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage* dan Pajak Penghasilan Badan

1. LATAR BELAKANG

Salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak orang pribadi, badan, bentuk usaha tetap, dan warisan yang belum dibagi. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara selain dari pendapatan lain seperti PPN, pajak bea cukai dan lainnya. Untuk penghasilan yang dikenakan pajak tersebut (pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah) sesuai dengan jumlah pendapatan perusahaan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketika suatu perusahaan memiliki penghasilan yang tinggi maka otomatis beban pajaknya juga tinggi karena dasar pengenaan pajak adalah laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dari profitabilitasnya. *Leverage* merupakan sejumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli dan membiayai semua aset perusahaan. *Leverage* dapat meminimalisir pembayaran pajak namun jika perusahaan terlalu fokus menggunakan hutang yang terlampau tinggi maka dapat menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut. PT. Prima Medan Lestari merupakan perusahaan nasional yang menjual barang elektronik. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya perusahaan tentu menggunakan hutang. Namun berdasarkan hasil pra riset wawancara dengan bagian *accounting*, dapat diketahui jika penggunaan hutang dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Di satu sisi peningkatan hutang dapat meminimalisir pembayaran pajak penghasilan atas biaya tetap yang timbul dari penggunaan hutang namun jika perusahaan tidak hati-hati dalam menggunakan hutang yang disalurkan pada pemberian dagang kepada pelanggan secara kredit yang menimbulkan piutang maka dikhawatirkan perusahaan dapat mengalami masalah kesulitan keuangan. Di samping itu penggunaan *leverage* yang terlampau tinggi dapat menyebabkan profitabilitas semakin kecil. Sehingga dari hasil wawancara juga dapat diketahui jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan di tahun 2017-2019. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada mendorong peneliti membahasnya lebih mendalam mengenai **"Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT. Prima Medan Lestari Periode 2015-2019".**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019?

Batasan Masalah

Ruang lingkup / batasan penelitian meliputi variabel profitabilitas proksi *Return On Asset* (X_1) dan *Leverage* proksi *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan pajak penghasilan badan (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Prima Medan Lestari dengan batasan penelitian laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai pajak penghasilannya dengan memperhatikan kualitas profitabilitas dan tingkat *leverage*-nya.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang yang mengkaji persoalan yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu diharapkan tulisan ini dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

a. **Profitabilitas**

Menurut Sugiono dan Untung (2016:66) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity*. Menurut Kasmir (2016:202) menyatakan rumus *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

b. ***Leverage***

Menurut Harahap (2016:306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Leverage pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio.* Menurut Harmono (2015:112), rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. **Pajak Penghasilan**

Menurut Primyastanto (2016:138) pajak penghasilan / PPh adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah dan lain sebagainya. Indikator pajak penghasilan pada penelitian ini adalah nilai / total pembayaran pajak pada laporan laba rugi PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

d. **Kerangka Konseptual**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pajak penghasilan. Dari gambar kerangka konseptual berikut dapat dilihat hubungan antar variabel :

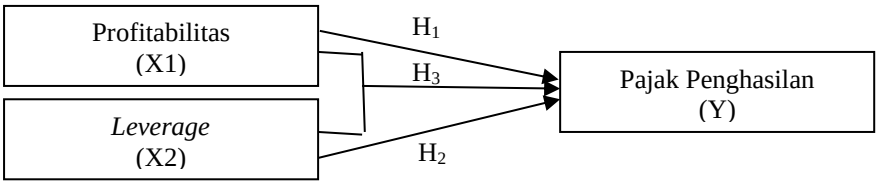

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

e. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

H_3 : Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2014:13), penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan selama 5 tahun sehingga banyaknya data yang dapat diobservasi yaitu sebanyak 60 data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi.
   Mengamati fenomena / permasalahan yang terjadi di perusahaan.
2. Studi dokumentasi
   Mengumpulkan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji pada penelitian ini terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana data dari variabel bebas dan variabel terikat yang dipergunakan pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik adalah (Ghozali, 2016:160) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogamnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sebagai tambahan dalam uji normalitas ini, dilakukan juga uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dimana berdasarkan uji ini, model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, apabila nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*-nya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (5 %).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana tidak terjadi atau ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel bebas (independen) yang dipergunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2016:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dari tidak terjadinya masalah multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas yang diteliti, jika nilai *tolerance*-nya ≤ 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau *run test*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain atau dengan kata lain tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu pada grafik yang dimaksud, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara, jika terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model pada penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda. Dimana, alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y=a+\beta_1.X_1+ \beta_2.X_2+e}$$

Keterangan :

Y = Pajak Penghasilan Badan
a = Konstanta
X_1 = Profitabilitas
X_2 = *Leverage*
β_1- β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas (X_1dan X_2).
e = Kesalahan (*error*)

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:98), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Kriteria uji signifikansi individual (uji t statistik) adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi t > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka maka hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:98), uji F statistik menunjukkan kemampuan secara bersama-sama semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05 (α = 5%). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F statistik) adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi F > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
c. Jika nilai signifikansi F ≤ 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) dan 1(satu) atau (0 < x < 1). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen mampu memberikan penjelasan pada semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel (n) penelitian ini berjumlah 60 yang menunjukkan banyaknya jumlah data pada penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing variabel :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,018	,111	,05095	,019925
DER	60	,621	5,020	1,79712	,800387
Pajak Penghasilan	60	12186149	61485954	33612278,88	11902527,806
Valid N (listwise)	60				

Nilai minimum pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 pada bulan Desember 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 0,111 di bulan November 2015, dengan nilai rata-rata tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,05095.

Nilai minimum pada variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,621 pada bulan Oktober 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 5,020 di bulan Agustus 2017 dengan nilai rata-rata tahun 2015-2019 adalah sebesar 1,79712.

Nilai minimum pada variabel pajak penghasilan sebesar Rp 12.186.149,- pada bulan Oktober 2015 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 61.485.954,- di bulan Agustus 2019 dengan nilai rata-rata tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp 33.612.278,88.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

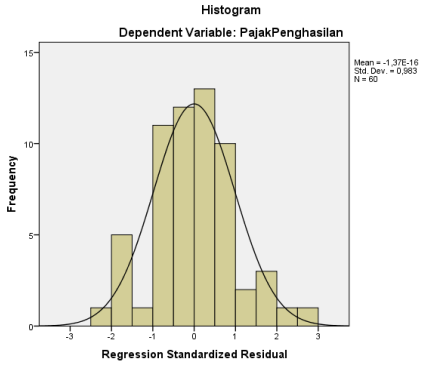

Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data telah berdisribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah berdistribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot sebagai berikut :

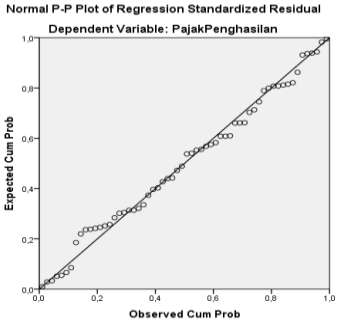

Gambar 4.2
Uji Normalitas P-P Plot

Dari gambar 4.2 dapat dilihat jika data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9150626,1430 3668
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,058
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,806

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0,806 yang mana nilai ini telah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas merupakan uji syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,859	1,164
	DER	,859	1,164

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance semua variabel independen (ROA dan DER) > 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen (ROA dan DER) < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi di antara variabel independen yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian *time series* wajib dilakukan uji autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639[a]	,409	,388	9309779,399	1,169

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Suatu ukuran untuk menentukan ada atau tidak ada masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2015:98) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau DW < -2.
3. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
4. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau DW > 2.

Sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi karena besarnya nilai
-2 < Dw < +2 atau -2 < 1,169 < 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik, dimana metode statistik yang dipilih menggunakan uji Spearman's rho.

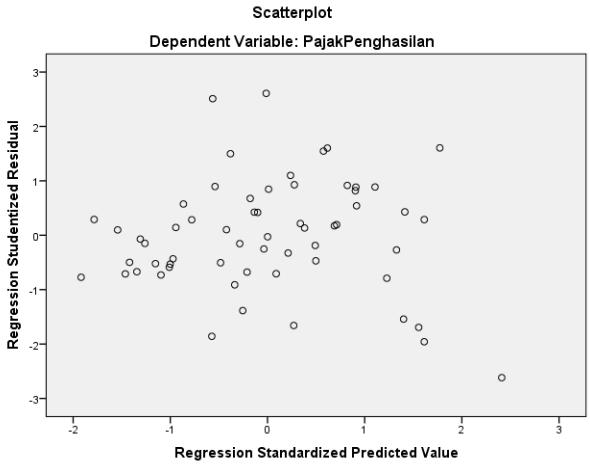

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Spearman's rho
Correlations

			ROA	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,363**	,190
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,146
		N	60	60	60
	DER	Correlation Coefficient	,363**	1,000	,023
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,860
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,190	,023	1,000
		Sig. (2-tailed)	,146	,860	.
		N	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji Spearman's rho, menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan dua variabel independen (*Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*) lebih besar dari batas nilai signifikan 0,05.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18718381,081	3725409,820		5,025	,000
	ROA	411608522,775	65619568,648	,689	6,273	,000

DER	-3381837,443	1633530,252	-,227	-2,070	,043

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Dari hasil uji pada tabel 4.6 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

Pajak Penghasilan = 18718381,081 + 411608522,775 X1 – 3381837,443 X2

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 18718381,081 menyatakan bahwa jika profitabilitas dan leverage konstan atau bernilai 0 maka pajak penghasilan sebesar 18718381,081 satuan.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 411608522,775 menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pajak penghasilan sebesar 411608522,775 satuan.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar -3381837,443 menyatakan bahwa setiap kenaikan *leverage* 1 satuan akan menyebabkan penurunan pajak penghasilan sebesar 3381837,443 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639[a]	,409	,388	9309779,399

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,388 hal ini berarti 38,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen profitabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji F

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3418236352097048,000	2	1709118176048524,000	19,719	,000[b]
	Residual	4940303569767959,000	57	86671992452069,450		
	Total	8358539921865007,000	59			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan
b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka akan dibandingkan F hitung dengan F tabelnya. Dengan melihat pada tabel F untuk df 1 (2) dan df 2 (57) maka F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F hitung (19,719) > F tabel 3,16 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka Ha dapat diterima yang artinya secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

Uji t

Tabel 4.9
Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18718381,081	3725409,820		5,025	,000
	ROA	411608522,775	65619568,648	,689	6,273	,000
	DER	-3381837,443	1633530,252	-,227	-2,070	,043

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Besarnya t tabel pada probabilita 0,05 dengan tingkat uji signifikansi 2 arah dan df 57 adalah 2,00247. Maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,273 > 2,00247 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka Ha diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.
2. *Leverage* memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau -2,070 > -2,00247 dan nilai signifikan 0,043 < 0,05 maka Ha diterima yang berarti *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelian membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} [6,273] > t_{tabel} [2,00247] dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Vindasari (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula pajak penghasilan badannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian membuktikan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai $-t_{hitung}$ [-2,070] > $-t_{tabel}$ [-2,00247] dengan nilai signifikan 0,043 < 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Vindasari (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasi perusahaan. Penambahan pada utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian membuktikan secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai F hitung [19,719] > F tabel [3,16] dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,388 hal ini berarti 38,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen profitabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui faktor yang dominan mempengaruhi pajak penghasilan badan yaitu variabel profitabilitas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} [6,273] > t_{tabel} [2,00247] dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.
2. Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai $-t_{hitung}$ [-2,070] > $-t_{tabel}$ [-2,00247] dengan nilai signifikan 0,043 < 0,05.
3. Secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Prima Medan Lestari periode 2015-2019 karena berdasarkan hasil penelitian, nilai F hitung [19,719] > F tabel [3,16] dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,388 hal ini berarti 38,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen profitabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Saran

Adapun **s**aran yang dapat diberikan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu penelitian di bidang akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel profitabilitas, disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan lagi profitabilitasnya dengan memanfaatkan produktivitas misalnya menambah item barang yang dapat dipasarkan / dijual ke pelanggan.

2. Untuk variabel *leverage*, disarankan agar perusahaan menetapkan batas optimal penggunaan hutangnya agar perusahaan tidak terjerat oleh pembayaran beban bunga yang membengkak yang dapat menyebabkan menurunnya profit perusahaan.

3. Untuk variabel pajak penghasilan badan, diharapkan agar perusahaan mengoptimalkan efisiensi pembayaran pajak penghasilannya dengan mengikuti sosialisasi perpajakan agar perusahaan dapat memanfaatkan peraturan perpajakan untuk menghemat pembayaran pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali dan Imam, *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang: BP-Universitas Diponegoro, 2013.

Harahap dan Sofyan Safri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke Lima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiono, Arief dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Sunyoto dan Danang, *Metode Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Vindasari, R, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, vol. *3, no. 2*, 2020.